

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

Rantika Ningrum

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: Rantikaningrum58@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan produk domestik regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 4 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012- 2017. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Panel Data dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi DIY. Dari hasil analisis diketahui variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Fixed Effect Model.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government spending on education, government expenditure on health and gross regional domestic product (GDP) on the Human Development Index (HDI) in 4 Regencies and 1 City in Yogyakarta Special Province (DIY) in 2012 - 2017 The analytical tool used in this study is the Data Panel Method with the Fixed Effect Model. The data used is secondary data and is quantitative data. Data is obtained from the Central Bureau of Statistics of DIY Province. From the results of the analysis it is known that the variables of government expenditure in the education sector, government expenditure in the health sector and GRDP have a positive and significant influence on the Human Development Index (HDI) in the Special Province of Yogyakarta (DIY).

Keywords: *Human Development Index (HDI), Government Expenditures in Education, Government Expenditures in the Health Sector, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Fixed Effect Model.*

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan manusia di Indonesia semakin membaik selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan sudah masuk dalam kategori tinggi atau High Human Development. Pemerintah Indonesia pun telah mencanangkan beberapa program dalam berbagai bidang guna meningkatkan angka IPM di Indonesia. Salah satu program tersebut adalah program pendidikan, melalui program tersebut pemerintah berupaya membangun sekolah unggulan atau memperbaiki gedung sekolah yang mengalami kerusakan agar terlihat megah dengan memberikan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendorong anak-anak usia sekolah agar mereka mau bersekolah, terutama mereka yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu. Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada mereka yang berasal dari keluarga mampu untuk ikut berpartisipasi dan peduli terhadap mereka yang kurang beruntung, dengan cara memberikan sebuah dorongan dan motivasi serta memberikan pengertian tentang sangat pentingnya sebuah pendidikan bagi masa depan dan bangsanya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat apabila anak-anak usia sekolah semua mendapat kesempatan untuk dapat bersekolah dan manata masa depannya dengan baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari berbagai parameter, seperti kesehatan, pendidikan dan indeks ekonomi atau kewirausahaan, pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pembangunan manusia Indonesia secara keseluruhan. Menurut Undang-undang Dasar 1945, Pasal 33 itu merupakan tanggung jawab Pemerintah Indonesia. Pemerintah yang merdeka dan berdaulat menurut Undang-undang Dasar 1945 yang dimaksud adalah Pemerintah Pusat. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengkaji dampak yang diakibatkan dari adanya pemberian otonomi seluas-luasnya ke daerah merupakan suatu tindakan yang tepat dan telah mencapai sasaran atau hanya sebagai pengalihan tanggung jawab berdasarkan aspirasi demokratis atas nama pemberdayaan daerah.

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi (BPS, 2013). Namun persoalan yang sebenarnya ialah pencapaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi, dimana ada beberapa aspek pembangunan yang berhasil dan ada beberapa aspek pembangunan lainnya yang gagal. Menurut BPS (2014), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. IPM digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam upaya pemerintah membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

Pembangunan menurut Rustiadi et al. (2011) dapat diartikan sebagai kegiatan- kegiatan yang dilakukan suatu negara/wilayah untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses di mana terdapat saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama sehingga diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian di suatu wilayah atau provinsi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasaya digunakan untuk menilai apakah kondisi perekonomian disuatu wilayah atau provinsi dalam keadaan baik atau buruk. Selain itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga bisa digunakan untuk mengukur total pendatan perkapita atau pendapatan semua orang dalam perekonomian. Hal ini juga mengenai total belanja pemerintah dan masyarakat dalam membeli suatu barang atau jasa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu statistik perekonomian yang sangat diperhatikan karena dianggap penting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Sehingga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasa digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dikarenakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat melihat total pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran dari masyarakat secara bersamaan.

Rumah tangga masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran pemerintah mempunyai kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Pendapatan sangat mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga. Masyarakat yang berada di garis kemiskinan akan lebih banyak mengeluarkan pendapatannya di bandingkan masyarakat yang lebih kaya, terkadang masyarakat miskin mengeluarkan seluruh pendapatannya hanya untuk biaya konsumsi saja, sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak apabila hanya berpegang pada pendapatnya yang jauh dari kata cukup. Untuk mengeluarkan masyarakat miskin dari siklus tersebut diperlukan strategi dari pemerintah. Disinilah campur tangan dari pemerintah sangatlah diperlukan guna membantu masyarakat miskin keluar dari siklus tersebut (Charisma Kuriata Ginting, 2008). Kemiskinan yang terjadi akan menghambat individu atau kelompok untuk sekedar mengkonsumsi makanan yang bergizi, berkesempatan mengenyam pendidikan dan mendapat pelayanan kesehatan yang memadai yang dapat menunjang bagi hidup dan lingkungan yang sehat. Dari semua sudut pandang ekonomi bahwa kemiskinan yang terjadi akan berpengaruh terhadap konsumsi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang memadai, sehingga akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia dengan produktivitas rendah. Produktivitas yang rendah juga akan berpengaruh pada pendapatan yang akan mereka terima. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di daerah atau wilayah tersebut.

Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan merupakan hal mutlak yang sangat dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Begitu pula pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, menurut Tjiptoherijanto, dalam Astri (2013) melihat mutu manusia dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan (Meier, dalam Winarti, 2014: 41).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nomor dua setelah DKI Jakarta dengan angka 78,89 (Badan Pusat Statistik, 2017). Angka IPM tersebut meningkat sebesar 0,51 persen atau tumbuh sebesar 0,65 persen dibandingkan IPM tahun lalu yang sebesar 78,38. Meskipun angka ketimpangan pendapatannya atau gini ratio juga tertinggi di tingkat nasional. Angka IPM ini dinilai dari berbagai aspek, diantaranya aspek pendidikan, kesehatan, hingga aspek tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berikut angka Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nasional Tahun 2010 sampai 2017:

Tabel 1
Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nasional

No	Tahun	DIY	Nasional
1	2010	75,37	66.53
2	2011	75,93	67.09

3	2012	76,15	67.70
4	2013	76,44	68.31
5	2014	76,81	68.90
6	2015	77,59	69.55
7	2016	78,38	70.18
8	2017	78,89	70.81

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas dapat diuraikan, bahwa, penyusunan IPM untuk tahun 2017 tersebut ditetapkan berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional yang dilakukan merata di seluruh daerah di Indonesia oleh BPS. Angka IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 78,89, angka ini diatas rata-rata nasional sebesar 70,81. Dari hasil survei tersebut beberapa indikator penyusun IPM Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa tingkat harapan hidup warga di Kota Yogyakarta cukup tinggi yaitu mencapai 74,74 tahun dengan harapan lama sekolah 16,81 tahun dan rata-rata lama sekolah 11,42 tahun dengan pengeluaran riil perkapita per tahun mencapai Rp 17,77 juta. Meskipun memiliki nilai IPM yang cukup tinggi, Daerah Istimewa Yogyakarta harus menghadapi kenyataan bahwa angka ketimpangan pedapatan atau gini ratio yang tak kalah tinggi. Dimana tahun 2016 angka ketimpangan pendapatan atau gini ratio Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 0,42, jauh tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang hanya 0,394. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkatan ekonomi warga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat beragam. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai warga yang sangat kaya dan warga yang sangat miskin. Perbedaan ini umumnya banyak terjadi di wilayah perkotaan, sebab diwilayah pedesaan strata ekonominya hampir merata, selain itu penilaian gini ratio hanya berfokus pada aspek pendapatan. Meski demikian, tingkat kemiskinan di

Daerah Istimewa Yogyakarta cukup rendah hanya 7,7 persen atau dibawah rata-rata nasional sekitar 10 persen.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012 (Bhakti, 2012). Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel rasio ketergantungan dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sedangkan, variabel PDRB dan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini dikarenakan melihat angka kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) setiap tahunnya mengalami peningkatan bahkan bisa melebihi angka nasionalnya. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *library research* atau tinjauan kepustakaan yang dilakukan terhadap berbagai literatur yang dapat berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian.

Analisis regresi dalam penelitian ini diolah menggunakan program Eviews dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= variabel dependen i = *cross-section* atau Kabupaten/Kota

α = Konstanta

t = waktu atau *time series*

β = koefisien regresi

it = Data Panel

β (1,2,3) = koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Dari tabel 2 di bawah dapat dilihat bahwa nilai probabilitas tingkat pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan dan

PDRB Kabupaten/Kota masing-masing adalah 0.2251, 0.1954, 0.1074 > 0,05 sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0.6934
GP	0.2251
GK	0.1954
PDRB	0.1074

Sumber: Lampiran

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai koefisien korelasi > 0,8 maka terdapat multikolinieritas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi < 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	GK	GP	PDRB
GK	1.000000	0.378447	0.476955
GP	0.378447	1.000000	-0.067542
PDRB	0.476955	-0.067542	1.000000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 3 diatas, setelah dilakukan pengujian korelasi parsial antar variabel independen secara bergantian didapatkan hasil bahwa pengujian korelasi variabel jumlah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan PDRB Kabupaten/Kota mempunyai nilai koefisien regresi R^2 , 0.378447, -0.067542, 0.476955 < 0,8. Nilai koefisien korelasi ketiga variabel independen lebih kecil dari 0,8, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen.

B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama, Uji Chow digunakan untuk menentukan *model fixed effect* atau *common effect* yang dipakai dalam estimasi. Kedua adalah Uji Hausman yang dipakai untuk menentukan *model fixed effect* atau *model random effect* yang digunakan. Ketiga yaitu Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow (Uji *Likelihood Ratio*)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis uji Chow adalah:

H_0 : *Common effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	40.139900	(4,22)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	63.481027	4	0.0000

Sumber: Lampiran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas *Cross section F* dan *Cross section Chi-Square* yaitu masing-masing bernilai sama 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasar pada uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect* dibanding model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika Probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	27.684813	3	0.0000

Sumber: Lampiran

Berdasar tabel di atas, nilai probabilitas *cross section* random adalah 0.0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis 0. Jadi menurut uji Hausman, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Fixed Effect*.

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan *model Fixed Effect*, model digunakan untuk mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar Kabupaten/Kota, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan PDRB.

Tabel 5
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel Dependen: IPM	<i>Model Fixed Effect</i>
Konstanta	1.183.228
<i>Standar Error</i>	0.136807
<i>t-Statistic</i>	8.648.874
GK	0.012905
<i>Standar Error</i>	0.005426
<i>t-Statistic</i>	2.378.528
GP	0.003589
<i>Standar Error</i>	0.001729
<i>t-Statistic</i>	2.075.571

PDRB	0.091554
<i>Standar Error</i>	0.022122
<i>t-Statistic</i>	4.138.601

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Dari hasil estimasi di atas, dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang disimpulkan dengan persamaan:

$$IPMit = 1.183228 + 0.012905*GK + 0.003589*GP + 0.091554*PDRB + \varepsilon$$

$$(s.e) = 0.136807 \quad 0.005426 \quad 0.001729 \quad 0.022122$$

$$T = 8.648874 \quad 2.378528 \quad 2.075571 \quad 4.138601$$

Keterangan:

$\alpha = 1.183228$ diartikan bahwa jika semua variabel independen (pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GP), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) dan PDRB dianggap bernilai 0 (nol) maka IPM nya sebesar 1.183228 persen.

$b_1 = 0.012905$ diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GP) sebesar 1 persen akan menaikkan IPM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 0.012905 persen (*ceteris paribus*).

$b_2 = 0.003589$ diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan sebesar 1 satuan menaikkan IPM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) rata-rata sebesar 0.003589 persen (*ceteris paribus*).

$b_3 = 0.091554$ diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 persen menaikkan IPM di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) rata-rata sebesar 0.091554 persen (*ceteris paribus*).

D. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) dan PDRB memiliki hubungan terhadap IPM, oleh karena itu diperlukan pengujian dengan menggunakan uji statistik antara lain:

- a. Pengujian variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) terhadap IPM untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) berpengaruh atau tidak terhadap IPM dan sesuai dengan hipotesis dapat menjelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

H_0 = Variabel Independen pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

H_1 = Variabel Independen pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* di atas, nilai probabilitas (t-statistik) variabel GK adalah $0.0265 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel GK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

- b. Pengujian variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) terhadap IPM untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan

(GP) atau tidak terhadap IPM dan sesuai dengan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

H_1 = Variabel independen pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* di atas, nilai probabilitas (t-statistik) variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) adalah $0.0498 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

- c. Pengujian variabel PDRB terhadap IPM untuk mengetahui apakah belanja pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh atau tidak terhadap IPM dan sesuai dengan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

H_1 = Variabel independen PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* di atas, nilai probabilitas (t-statistik) variabel PDRB adalah $0.0004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

2. Uji F

Hasil perhitungan dengan *Fixed Effect* Model diketahui bahwa probabilitas nilai F hitung sebesar 0.000000 dan dengan ketentuan $\alpha = 5 \%$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama yang terdiri dari variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP), dan PDRB.

3. R-Squared

Nilai *R-squared* atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Nilai determinasi kecil menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai determinasi yang mendekati angka 1 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil olahan data menggunakan *fixed effect* model, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.926825 artinya sebesar 92,68% variasi pada IPM dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP), dan PDRB), sementara sisanya sebesar 7,32% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

E. Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP), dan PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan (GK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan (GK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tingkat kepercayaan 5 persen. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Koefisien pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) dengan nilai 0.012905 yang berarti jika terjadi kenaikan pada nilai PDRB sebesar 1 persen sedangkan variabel lain tetap maka variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) akan meningkat rata-rata sebesar 0.012905 persen, dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif pertumbuhan PPBK terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia, yang didukung dengan teori temuan penelitian terdahulu dari Athar (2016) kesehatan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, tanpa kesehatan penduduk/masyarakat tidak akan menghasilkan suatu produktifitas bagi negaranya, dan apabila ada jaminan kesehatan bagi masyarakatnya maka kegiatan ekonomi akan berjalan.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan (GP) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Pengaruh Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan (GP) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan memiliki Pengaruh positif dan signifikan dalam hal ini Belanja Pemerintah yang di maksud adalah Seberapa besar pengaruh untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tingkat kepercayaan 5 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis. Koefisien Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan (GP) sebesar 0.003589 persen yang berarti jika terjadi kenaikan pada Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan (GP) sebesar 1 persen sedangkan Variabel lain tetap maka variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) akan meningkat rata-rata sebesar 0.003589 persen dan sebaliknya.

Hasil tersebut sejalan dengan landasan teori yaitu tingginya pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan akan meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk segala golongan masyarakat. Apabila pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dapat ditempuh oleh sebagian besar masyarakat, maka akan mendorong produktifitas sehingga dapat menciptakan kenaikan pendapatan bagi seseorang. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang paling dasar dilihat dari kualitas fisik dan nonfisik penduduk.

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tingkat kepercayaan 5persen. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Koefisien PDRB dengan nilai 0.091554 yang berarti jika terjadi kenaikan pada nilai PDRB sebesar 1 persen sedangkan Variabel lain tetap maka variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) akan Meningkatkan rata-rata sebesar 0.091554 persen, dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan landasan teori dari Todaro (1997), dimana salah satu karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi adalah apabila angka pendapatan perkapita tinggi. Yang dimaksud dari pertumbuhan output adalah PDRB perkapita, karena tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan terjadi perubahan pada pola konsumsi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di atas yang diukur menggunakan beberapa variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK), pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP), dan PDRB. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012-2017, yang artinya variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan (GK) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap IPM selama periode penelitian.

2. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012-2017, yang artinya variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (GP) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap IPM selama periode penelitian.
3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012-2017, yang artinya variabel PDRB memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap IPM selama periode penelitian.

A. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Pemerintah harus lebih mengupayakan peningkatan PDRB dengan cara: pertama, menaikkan income rumah tangga karena semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin mungkin orang tersebut melakukan konsumsi yang besar pula (karena pendapatannya yang besar). Kedua,

menaikkan ekonomi dengan memperbesar investasi. Untuk menaikan keinginan Investasi maka yang perlu dilakukan adalah memberi kemudahan-kemudahan dalam prosedur investasi, menghilangkan hambatan pada proses investasi, serta menjamin keuntungan dan keamanan investasi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya PDRB maka semakin tinggi pula perekonomian di suatu daerah sehingga memberi dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.

- b. Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perlu peran pemerintah dalam hal penganggaran dengan memperbesar komposisi anggaran belanja agar lebih terfokus pada program dan sasaran pembangunan manusia seperti di bidang pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan. Pengeluaran belanja pemerintah harus ditingkatkan lagi secara maksimal untuk setiap tahunnya, agar dapat meningkatkan kualitas sumber manusia. Pengeluaran di bidang kesehatan bisa digunakan untuk membangun suatu ifrastruktur, perbaikan gedung rumah sakit, penyediaan puskesmas bantu di suatu desa atau daerah yang terpencil, sedangkan pengeluaran di bidang pendidikan bisa dilakukan dengan memberikan biaya gratis bagi masyarakat yang tidak mampu, membangun gedung sekolah di daerah terpencil agar semua masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengeluaran pemerintah tersebut harus diseimbangkan dengan pendapatan suatu daerah, semakin besar pengeluaran semakin besar juga pendapatannya, maka dari itu pemerintah juga harus

memfokuskan perhatiannya untuk menggali potensi yang dimiliki suatu daerah dan meningkatkan pajak, dengan demikian pendapatan suatu daerah akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2018. Determinant of Human Development Index. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 7(1), 2018: 113-122.
- Astri, Meylina, 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1*, 77-102.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No.3, Hal 85-98.
- Basuki, A. T. (2014). Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Yogyakarta: Danis Media.
- Basuki, A. T., dan Saptutyningsih, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta). *Jurnal*, 01-30.
- Basuki, A. T., dan Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: MATAN.
- Bhakti. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 18, Nomor 4, Desember 2014: 452-469.
- BPS (2016). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2018. Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2013-2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS (2018). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Bantul. (2012-2017). Kabupaten Bantul Dalam Angka 2012-2017. BPS Bantul.
- BPS Gunung Kidul. (2012-2017). Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2012-2017. BPS Gunung Kidul.

- BPS Kota Yogyakarta. (2012-2017). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2012-2017. BPS Kota Yogyakarta.
- BPS Kulon Progo. (2012-2017). Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2012-2017. BPS Kulon Progo.
- BPS Sleman. (2012). Kabupaten Sleman Dalam Angka 2012. BPS Sleman.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 870, 870-882.
- Hasan, N. A. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Kemiskinan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 18, (2), 2016, 130-140.
- Kusharjanto, Heru dan Donghun Kim. 2011. *Infrastructure and Human Development: The case of Java, Indonesia*. *Jurnal of the Asia Pacific Economy*, Volume 16, No. 1, February 2011, 111-124.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 04 Tahun 2015, 193-208.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mauriza, S., Hamzah, A. B., dan Syechalad., (2013), "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh", *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol.02, No.14 Halaman:29-43. Januari 2013.
- Mauriza, S., Hamzah, A. B., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1, No. 2, Mei 2013, 29-43.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pmits*, Vol. 2, No. 2, Hal 237-242.
- Meylina, Astri. 2013. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di

Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.1, No. 1, Maret 2013, ISSN: 2302-2663.

Nadia, Ayu Bhakti. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Akreditasi No.08/DIKTI/KEP/2012.

Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis*. Vol. 1. No. 1 Tahun 2012.

Pratowo, N. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Volume 1, Hal 15-31.

Prawoto, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Halaman: 15-31.

Prawoto, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Halaman: 15-31.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2016. (2017). BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sari, E. J. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2014. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Soleha, K. G. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)” (Studi Kasus di Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

UNDP (2015). *Human Development Report 2015*. New York: United Nations Development Programme.

Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina. 2017. *Analysis on Factors that Influence the Human Development Index of Malang Regency based on Regional Approach and Panel Regression*. *Journal of Regional and City Planning* vol. 29, no. 1, pp. 1-17, April 2018.